

**ANALISIS SWOT FINANCIAL TEKNOLOGI PADA KUALITAS
LAYANAN BSI MOBILE DI ERA DISRUPTIF**

**Nafisah Rizki Ramadhani^{1*}, Yoiz Shofwa Shafrani²,
Wahyu Rachmawati³, Rizmah Nabila⁴**

*Corresponding Author E-Mail: 2017202269@mhs.uinsaizu.ac.id

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani No.40A, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53126

ABSTRAK

Saat ini sistem teknologi seperti teknologi komunikasi dan teknologi informasi berkembang pesat dan semakin canggih. Era Revolusi Industri 4.0 menuntut kemampuan para pelaku ekonomi di segala sektor untuk beradaptasi dan berharap mampu memanfaatkan teknologi Internet yang ada. Salah satu cara bank syariah meningkatkan total asetnya sebesar adalah melalui pemanfaatan fintech. Sayangnya, fitur dan layanan yang memberikan berbagai kemudahan di bidang fintech saat ini belum banyak diketahui dan diakses oleh masyarakat umum, khususnya para pelaku ekonomi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempertimbangkan layanan fintech sebagai peluang sekaligus tantangan yang perlu terus dipertimbangkan berdasarkan kekuatan dan kelemahannya. Teknologi Finansial Saat Ini Di masa disruptif, layanan perbankan yang sederhana, aman, cepat, dan akurat memainkan peran penting dalam roda perekonomian saat ini. Sebuah layanan yang tersedia untuk seluruh masyarakat Indonesia. Sebagai bagian dari studi ini, dilakukan analisis SWOT teknologi finansial pada BSI Mobile. Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan, dapat disimpulkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam financial technology. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, perkembangan fintech di Indonesia tidak bisa dihindari. Peningkatan konektivitas internet dan perangkat seluler akan memfasilitasi pengembangan infrastruktur layanan keuangan yang tepat.

Kata Kunci: *Teknologi keuangan, BSI mobile, Analisis SWOT, Inovasi Disruptif*

ABSTRACT

Currently, technological systems such as communication technology and information technology are developing rapidly and are increasingly sophisticated. The era of the Industrial Revolution 4.0 requires the ability of economic actors in all sectors to adapt and hope to be able to utilise existing Internet technology. One way for Islamic banks to increase their total assets by a large amount is through the utilisation of fintech. Unfortunately, the features and services that provide various conveniences in the fintech field are currently not widely known and accessed by the general public, especially economic actors. This research uses qualitative research with an analytical descriptive approach. The purpose of this research is to consider fintech services as an opportunity as well as a challenge that needs to be continuously

considered based on its strengths and weaknesses. Today's Financial Technology In a disruptive time, banking services that are simple, safe, fast, and accurate play an important role in today's economy. A service that is available to all Indonesians. As part of this study, a SWOT analysis of financial technology on BSI Mobile was conducted. Based on the SWOT analysis conducted, an analysis of the strengths, weaknesses, opportunities and challenges in financial technology can be concluded. With the development of information and communication technology, the development of fintech in Indonesia is inevitable. Increased internet connectivity and mobile devices will facilitate the development of appropriate financial services infrastructure.

Keywords: *Financial technology, BSI mobile, SWOT Analysis, Disruptive Innovation*

PENDAHULUAN

Saat ini sistem teknologi baik itu teknologi komunikasi ataupun teknologi informasi sudah berkembang pesat dan semakin maju. Era Revolusi Industri 4.0, merupakan para pelaku usaha pada semua sektor diharuskan untuk dapat melakukan penyesuaian dan diharapkan dapat memanfaatkan teknologi internet yang ada. Dengan pesatnya perkembangan teknologi yang saat ini ini tentunya membuat banyak masyarakat menggunakannya. Hal itu membuat adanya peningkatan yang cukup tinggi dalam hal pemanfaatan teknologi internet ini. Dengan tingginya pemanfaatan teknologi ini juga akan berdampak pada penggunaan handpone atau smartphone menjadi tinggi (Nugroho et al., 2020). Karena, sekarang banyak orang lebih suka menggunakan media sosial untuk malakukan interaksi sosial. Tidak hanya untuk interaksi sosial, masyarakat saat ini juga banyak menggunakan media online untuk akses transportasi publik. Begitu pula dengan kegiatan di sektor ekonomi yang juga sudah beralih menggunakan media online dalam kegiatan operasionalnya baik itu kegiatan pembiayaan maupun kegiatan jual beli. Berdasarkan data pada tahun 2018, penggunaan internet di Indonesia adalah 132 juta pengguna dan ditahun 2022 meningkat menjadi 205 juta jiwa (Annur, 2022).

Peralihan teknologi yang mulanya masih secara manual kini beralih pada transformasi berbasis digital. Tranformasi digital mereupakan sebuah proses perubahan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan maupun organisasi dengan tujuan agar dapat mengadopsi teknologi digital dalam segala aspek bisnisnya, mulai dari pengolahan data, pemasaran, produksi, hingga pengiriman produk atau layanan kepada pelanggan (Hawa et al., 2023). Peralihan transformasi berbasis digital ini ditandai dengan adanya disruptif innovation yang mana inovasi baru diciptakan, dan model bisnis, aturan dan struktur permainan berhasil diganti, dimodifikasi, dan diperbarui. Keberhasilan di era terobosan inovasi adalah mentransformasi sistem dengan mengenalkan kemudahan akses, kenyamanan, kepraktisan, juga biaya ekonomis. Meskipun *disruptive innovation* cenderung berdampak pada segmen pasar tertentu yang dianggap kurang populer atau kurang penting bagi para pemimpin pasar, inovasi pada dasarnya bersifat disruptif dan menentukan sistem (Bakhri et al., n.d.).

Teknologi internet yang semakin berkembang dan maju ini menyebabkan banyak kemudahan dalam melakukan segala aktivitas. Salah satunya yaitu pada kegiatan transaksi yang mana untuk proses pembayarannya menggunakan media atau perangkat seluler. Kegiatan layanan keuangan pada lembaga keuangan konvensional maupun syariah saat ini juga harus

melakukan penyesuaian dengan menerapkan berbagai macam fitur agar dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan transaksi di sektor ekonomi. Reformasi yang dilakukan oleh perbankan syariah salah satunya yaitu layanan pembiayaan berbasis teknologi yang mana pembiayaan tersebut yaitu kegiatan utama pada perbankan syariah. Pembaharuan tersebut dapat dilakukan dengan adanya *financial technology* atau *fintech* (Latifah, 2023).

Inovasi yang dilakukan pada industri keuangan yang sudah berkembang pesat yaitu keuangan berbasis teknologi atau *fintech*. *Financial technology*, juga dikenal sebagai *fintech*, mengacu pada penggunaan teknologi untuk menyediakan solusi keuangan. Ini mencakup berbagai inovasi yang mengubah cara kita mengelola keuangan, melakukan pembayaran, berinvestasi, dan lainnya. *Fintech* mencakup aplikasi, platform, perangkat lunak, dan layanan yang menawarkan efisiensi, aksesibilitas, dan kemudahan penggunaan dalam aktivitas keuangan sehari-hari (Kharisma et al., 2021). Akibat perkembangan *fintech* yang pesat membuat perubahan pergerakan pasar global menjadi sangat cepat. Hal tersebut menjadi pemicu perubahan pada persaingan yang makin ketat baik di perbankan maupun non-bank dalam sektor penyediaan jasa layanan keuangan. *Fintech* memiliki potensi yang bagus dalam industri keuangan syariah dan saat ini juga sudah banyak diterapkan. *Fintech* juga dapat meningkatkan kinerja bank syariah sehingga menghasilkan keuntungan dan kinerja yang memuaskan.

Pada sektor perbankan syariah *fintech* sendiri akan diaplikasikan dengan tujuan agar mendorong perkembangan di bidang keuangan syariah dengan lebih efisien serta proses pelayanan jasanya dapat dilakukan dengan waktu yang singkat untuk para nasabah. Salah satu produk yang dihasilkan akibat adanya *fintech* dalam dunia perbankan yaitu *Mobile banking* atau biasa dikenal dengan istilah *M-banking*. *Mobile banking* merupakan layanan perbankan yang memungkinkan hal ini individu untuk melakukan aktivitas perbankan menggunakan perangkat mobile, seperti ponsel pintar atau tablet. *Mobile banking* memberikan akses yang mudah, cepat, dan nyaman ke layanan perbankan, memungkinkan pengguna untuk mengelola keuangan mereka kapan pun dan di mana pun mereka berada, selama terhubung dengan internet. Selain itu, layanan keamanan seperti otentikasi dua faktor dan enkripsi data digunakan untuk melindungi informasi keuangan pengguna (Maulana et al., 2019). Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu perusahaan yang memperkenalkan sistem mobile banking bernama *BSI Mobile*. Aplikasi ini terintegrasi dengan database yang dapat diakses pelanggan. Database ini secara otomatis terhubung dengan berbagai aktivitas transaksi pelanggan, seperti produk mobile banking lainnya, *BSI Mobile Banking* juga menawarkan beragam fitur transaksi yang memungkinkan nasabah melihat informasi rekening dan melakukan transaksi pembayaran dengan cepat juga mudah.

Salah satu cara bank syariah untuk meningkatkan total asetnya adalah melalui pemanfaatan *fintech*. Namun, masih banyak masyarakat luas khususnya para pelaku ekonomi yang belum paham dan mengetahui fitur dan layanan yang disediakan oleh berbagai fasilitas di bidang teknologi keuangan. Berbeda dengan informasi di atas, walaupun banyaknya serta meningkatnya jumlah pengguna internet tiap tahunnya, akan tetapi untuk pemanfaatan *fintech* pada produk layanan perbankan di Indonesia masih cenderung rendah. Perkembangan layanan pembiayaan berbasis teknologi finansial pada bank Syariah di Indonesia memerlukan berbagai

langkah strategis untuk dapat tercapai secara maksimal. Layanan prima yang diberikan oleh bank Syariah diharapkan dapat meningkatkan loyalitas nasabah, dan juga dapat menjaga kredibilitas bank Syariah. Apabila kesinambungan yang terjadi dari teknologi *Fintech* pada pembiayaan maka akan menghasilkan kualitas pelayanan yang optimal. Salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan manajerial perbankan Syariah didasarkan pada analisis *Strength, Weakness, Opportunities, and Threats* (SWOT). Analisis SWOT merupakan instrumen yang bermanfaat dalam melakukan analisis strategi, dalam konteks artikel ini ditujukan untuk menilai kualitas layanan perbankan, sehingga diharapkan mampu meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam suatu lembaga perbankan serta menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

KAJIAN LITERATUR

Financial Technology (Fintech)

Financial technology, atau yang dikenal sebagai *fintech*, merujuk pada berbagai inovasi teknologi yang diterapkan dalam industri keuangan untuk menyajikan layanan yang lebih efisien, cepat, dan mudah bagi penggunanya. *Fintech* mencakup aplikasi, *platform*, perangkat lunak, dan layanan yang sedang berkembang pesat, mengubah cara interaksi kita dengan layanan keuangan. Pada dasarnya, *fintech* adalah layanan keuangan yang menggunakan teknologi sebagai basisnya, di mana *fintech* beroperasi secara daring yang di nilai sebagai suatu inovasi dalam industri jasa keuangan (Ansori, 2019).

Bank Indonesia telah mendefinisikan *Financial Technology* (Teknologi Finansial) sesuai dengan Pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa Teknologi Finansial merujuk pada pemanfaatan teknologi dalam ranah keuangan untuk menciptakan produk, layanan, teknologi inovatif, dan/atau model bisnis yang baru. Selain itu, dampak dari Teknologi Finansial juga melibatkan stabilitas moneter, ketahanan sistem keuangan, dan peningkatan efisiensi, kelancaran, keamanan, serta keandalan dalam sistem pembayaran.

Berdasarkan definisi definisi tersebut, *fintech* dapat diartikan sebagai inovasi dalam layanan pada sektor jasa keuangan yang berbasis perangkat lunak dan menggunakan teknologi dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam memberikan layanan dan melakukan transaksi keuangan (Aziz, 2020). Perkembangan *fintech* telah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor industri jasa keuangan seperti lembaga keuangan bank dan non-bank. Integrasi atau penggabungan teknologi dan informasi dalam layanan keuangan memiliki tujuan agar menciptakan inovasi, meningkatkan efisiensi infrastruktur teknologi, dan memperkuat stabilitas, ketahanan, serta keamanan system. Saat ini, *fintech* menyediakan layanan baru yang inovatif dengan memanfaatkan *platform digital* (Yudha et al., 2020).

Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan suatu metode evaluasi yang digunakan untuk menilai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perusahaan atau industri tertentu. Dalam konteks industri perbankan, analisis SWOT dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi internal dan eksternal yang memengaruhi

kinerja bank atau lembaga keuangan. Metode analisis SWOT dianggap sebagai pendekatan dasar untuk menggambarkan suatu perusahaan. Setiap organisasi atau perusahaan pasti memiliki keunggulan dan kelemahan di berbagai aspek fungsional atau operasional bisnisnya. Melalui, penggunaan analisis SWOT maka dapat memberikan dasar untuk perencanaan strategis dan pencapaian tujuan perusahaan dengan pendekatan yang lebih sistematis (Ratnawati, 2020). Berikut adalah cara penerapan analisis SWOT dalam industri perbankan:

1. Kekuatan (*Strengths*): Kekuatan dapat didefinisikan sebagai faktor internal yang menjadikan keunggulan atau kekuatan bagi bank. Ini bisa berupa hal-hal seperti reputasi yang kuat, jaringan cabang yang luas, teknologi canggih dalam layanan perbankan, basis pelanggan yang besar, atau keahlian dalam layanan tertentu seperti wealth management (Haninda et al., 2022).
2. Kelemahan (*Weaknesses*): Ini adalah faktor-faktor internal yang menjadi tantangan atau kelemahan bagi bank. Ini bisa termasuk struktur birokrasi yang lambat, kurangnya inovasi dalam teknologi, keterbatasan dalam layanan atau produk tertentu, atau ketidakmampuan untuk bersaing dalam aspek tertentu dari bisnis perbankan (Munandar et al., 2020).
3. Peluang (*Opportunities*): Peluang dapat didefinisikan sebagai faktor eksternal yang jika dimanfaatkan oleh bank dapat memberikan pertumbuhan atau perbaikan (Syah et al., 2021). Contoh adanya peluang seperti perubahan regulasi, permintaan pasar yang berkembang untuk layanan baru, dan kemajuan teknologi yang dapat diterapkan.
4. Ancaman (*Threats*): Ini adalah faktor-faktor eksternal yang bisa menjadi risiko atau ancaman bagi bank. Ancaman dapat berasal dari persaingan yang kompleks, perubahan kebijakan pemerintah atau regulasi yang merugikan dan dapat berasal dari sisi pasarnya itu sendiri seperti perubahan tren pasar yang tidak terduga atau kegagalan dalam mengadopsi teknologi yang dibutuhkan oleh pasar (Harahap & Hasim, 2021).

Analisis SWOT membantu bank untuk mengidentifikasi area-area di mana mereka bisa mengidentifikasi kekuatan mereka, memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang, mengantisipasi serta mengatasi ancaman. Ini membantu dalam perencanaan strategis untuk memaksimalkan kinerja dan menghadapi tantangan dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah.

Mobile Banking

Menurut Kurniawati et al. (2017), Susanto (2017), Shaikh dan Karjoluoto (2015), Kourouthanassis dan Giaglis (2012), serta Widiyono (2006), *M-Banking* adalah layanan perbankan yang serupa dengan internet banking karena keduanya berbasis pada internet. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada *mobile banking*, di mana debitur terlebih dahulu diharuskan menginstall aplikasi mobile banking. Aplikasi ini hanya dapat diakses melalui internet *smartphone*. Pemanfaatan *M-Banking* membuat debitur dengan lebih gampang dan mudah melakukan transaksi perbankan tanpa terbatas oleh tempat dan waktu, sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana pun.

Bank Indonesia menyatakan bahwa *mobile banking* merupakan suatu layanan perbankan yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi perbankan melalui internet. Selain itu, lewat *mobile banking* nasabah juga dapat mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan pihak bank. *Mobile banking* merupakan bentuk pengembangan baru dari saluran pelayanan bank. Hal ini juga mengubah strategi bisnis perbankan dimana awalnya perbankan lebih banyak mengandalkan teknologi manusia, tetapi kini beralih ke teknologi informasi (*PENGARUH KUALITAS LAYANAN MOBILE BANKING*, n.d.).

M-Banking adalah suatu sarana yang disediakan oleh bank dalam mengikuti kemajuan teknologi dan komunikasi di era modern ini. Terdapat beragam layanan yang tersedia pada *mobile banking* seperti aktivitas pembayaran dan transfer serta berbagai fungsi lainnya. Pemanfaatan layanan *mobile banking* melalui perangkat telepon seluler memberikan kemudahan kepada nasabah untuk melakukan aktivitas perbankan dengan fleksibilitas waktu dan tempat (Perbankan et al., 2021). Manfaat layanan *mobile banking* dapat dirasakan baik oleh nasabah maupun bank, termasuk pembayaran tagihan, pembayaran cek secara otomatis untuk rencana tabungan pribadi, serta transfer uang online. Fitur-fitur tersebut dapat diakses kapan dan di mana saja nasabah berada, sesuai dengan penelitian oleh (Malaquias & Hwang, 2019) *Mobile banking* menyediakan beragam fasilitas, seperti transfer antar bank, pembayaran tagihan kartu kredit, pembayaran kebutuhan pribadi seperti pulsa dan token listrik, serta kemampuan untuk melakukan pembelian dan pengisian ulang di aplikasi lain, seperti *e-commerce* dan *e walet*. *BSI Mobile Apps*, sebagai salah satu produk *fintech* yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu layanan *M-Banking* dari Bank Syariah Indonesia. Layanan ini sebagai bentuk layanan bank kepada nasabah dengan tujuan memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi secara daring dan terhubung dengan rekening tabungan. Aplikasi *mobile banking* ini dapat diakses kapan dan di mana saja melalui perangkat *smartphone*, baik yang menggunakan sistem operasi Android maupun IOS sehingga membuat nasabah lebih fleksibel (Hidayat, 2022).

Disruptive Innovation

Inovasi disruptif, atau yang dikenal sebagai *disruptive innovation*, merupakan suatu bentuk inovasi yang menciptakan produk atau layanan baru untuk menggantikan konsep bisnis lama. Tujuan dari inovasi ini adalah membuat produk lebih terjangkau dan lebih mudah diakses oleh segmen tertentu atau pasar niche dalam masyarakat (Nurhajati et al., 2018). Konsep *disruptive innovation* menggambarkan suatu proses di mana perusahaan dengan sumber daya yang lebih terbatas, mampu bersaing dengan perusahaan lama atau incumbent yang lebih besar dan sudah mapan. Perubahan yang timbul dari inovasi disruptif menghasilkan kemunculan pelaku baru dan mendorong pelaku bisnis tradisional untuk menyesuaikan strategi mereka menghadapi perubahan zaman ini. Daya dorong dari inovasi disruptif, didorong oleh kemajuan teknologi informasi, mengubah dinamika bisnis secara global dan membentuk koneksi yang tak terbatas antara produsen dan konsumen dalam suatu jaringan virtual, membentuk pasar (marketplace). Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi jaringan perdagangan dengan menghilangkan perantara yang tidak diperlukan.

Disruptive Innovation merambah dan berkembang pada berbagai sektor bukan hanya layanan transportasi dan makanan serta perusahaan. Contohnya, di Uni Eropa dimana sektor perbankan di Uni Eropa menutup 9.100 kantor cabang dan memecat 50.000 karyawan pada tahun 2016 sebagai respons terhadap pertumbuhan layanan perbankan online. Bahkan, secara total, sudah ada 48.000 kantor cabang yang ditutup di Uni Eropa selama periode 2008-2016 (Perwita & Saptana, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri yaitu suatu penelitian yang mana lebih terfokus pada aspek pemahaman yang dilakukan secara mendalam terhadap sebuah masalah yang ada. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menganalisis serta menafsirkan suatu fakta berdasarkan data yang ada. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan terdali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat layanan *fintech* sebagai salah satu peluang dan juga tantangan yang harus selalu digali berdasarkan pada aspek kekuatan dan kelemahannya di era *disruptive innovation*. Pada metode penelitian lebih banyak menggunakan kajian literatur yang bersumber dari berbagai sumber pustaka seperti dari jurnal, buku, dan website. Oleh karena itu penelitian kualitatif deskriptif ini akan lebih banyak menguraikan tanggapan atau pendapat terhadap situasi maupun peristiwa yang terjadi dan tidak menjelaskan mengenai uji hipotesis ataupun hubungan kualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi yang makin cepat dengan otomatis dapat membuat perubahan trend yang berkembang sesuai kebutuhan manusia yang semakin meluas. Dengan munculnya suatu sistem *financial technology* di sektor industri keuangan yang mana terkhusus pada sektor perbankan ini dengan tidak langsung akan memberikan perubahan pada sistem layanan menjadi semakin canggih untuk para nasabahnya. Perkembangan *fintech* ini diharapkan dapat membuat masyarakat secara lebih mudah untuk memahami fitur-fitur keuangan. Di masa *disruptive innovation* saat ini, peran *financial technology* sangat penting pada sektor perkeonomian dengan kemudahan, keamanan, kecepatan, dan ketepatan yang diberikan layanan perbankan. Layanan tersebut tentunya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat (Narulita et al., 2022). Dalam penelitian ini akan membahas mengenai layanan *fintech BSI Mobile* dengan menggunakan analisis SWOT.

Seperti sudah diketahui analisis SWOT itu sendiri yaitu jenis analisis yang mana berdasar kepada logika yang bisa memaksimalkan kekuatan (*strengths*) serta peluang (*opportunities*), akan tetapi dengan bersamaan juga bisa meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) serta ancaman (*threats*). Yang memiliki tujuan untuk melihat suatu usaha yang realistis, sesuai dengan kondisi perusahaan agar lebih mudah tercapai (Gusti et al., n.d.). Berikut merupakan hasil dari analisis SWOT pada penggunaan *BSI mobile*:

Tabel 1 Hasil Analisis SWOT pada BSI mobile

No	Analisis	Indikator Pelayanan	Langkah Strategis
1	<i>Strenght</i> (kekuatan)	Kemudahan Operasional BSI mobile	Membuat aplikasi yang mudah dan tidak rumit sehingga dapat digunakan dengan mudah oleh nasabah.
		Kelengkapan fitur BSI mobile	Fitur lengkap sehingga dapat diakses dengan mudah dimana pun dan kapan pun.
		Ketersediaan gambar pada BSI mobile	Gambar diharapkan untuk sesuai dengan fungsi layanan supaya mudah dipahami.
		Ketersedia mengenai penjelasan detail pada setiap fitur	Memberikan instruksi pengoperasian untuk setiap fungsi yang tersedia dengan satu sentuhan tombol bantuan
		Size aplikasi BSI mobil tidak memenuhi drive penyimpanan	Diharapkan untuk melakukan penyederhanaan size pada aplikasi BSI mobile
		Ketersedia fitur untuk riwayat transaksi.	Menyediakan fitur riwayat transaksi diunduh sebagai bukti oleh nasabah.
		Keterrediaan akses pada CS	Menyediakan tombol panggilan untuk terhubung dengan pelanggan layanan web.
2	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	Tidak mudahnya untuk mendapatkan aplikasi BSI mobile	Untuk mendapatkan aplikasi BSI mobile bisa dilakukan dengan mendownload sendiri tanpa datang ke kantor.
		Tampilan BSI mobile	Tingkatkan penampilan daring anda agar menarik dan dapat digunakan untuk perbankan
		Waktu load membuka internet banking	Memperbaiki kesalahan sistem untuk mempercepat layanan fintech bank syariah

		<p>Kekurangakuratan dalam menyampaikan suatu informasi.</p> <p>Kombinasi <i>password</i> yang dibutuhkan <i>alfanumerik</i></p> <p>Kode akses dalam setiap tindakan</p> <p>Menu atau fitur untuk perubahan <i>password</i> dengan berkala</p> <p>Keterbatasan waktu dalam mengakses BSI mobile</p> <p>Fitur pembayaran pihak ketiga pada BSI mobile</p> <p>Fitur histori transaksi</p> <p>Syarat dan ketentuan setiap transaksi</p> <p>Fitur pengecekan ulang pada setiap transaksi</p>	<p>Perbaiki tata bahasa untuk setiap layanan fintech agar pelanggan tidak melakukannya salah paham</p> <p>Saat membuat <i>password</i> gunakan karakter yang terdiri atas perpaduan huruf besar, huruf kecil, angka, dan simbol khusus.</p> <p>Untuk setiap transaksi keuangan harus menggunakan kode akses</p> <p>Memberi fitur pengingat kepada pelanggan agar merubah kata sandi secara teratur</p> <p>Melakukan penambahan fitur login ulang ketika aplikasi BSI mobile terbuka tanpa intervensi pelanggan selama lebih dari 10 menit</p> <p>Melakukan peningkatan MOU dengan pihak ketiga seperti <i>e-money</i>, <i>marketplace</i> dan lain sebagainya.</p> <p>Isi riwayat transaksi dan perpanjang hitungan mundur untuk dapat bertanya seputar transaksi</p> <p>Setiap melakukan transaksi keuangan mendapatkan akses ke halaman ketentuan penggunaan</p> <p>Setiap transaksi keuangan mendapat fitur konfirmasi agar terhindar dari kesalahan</p> <p>Melakukan peningkatan literasi dan inklusi di bidang industri keuangan dengan layanan BSI mobile</p>
3	Opportunity	Jumlah pengguna internet	

		Layanan pembiayaan	Memudahkan nasabah yang memiliki hutang agar bisa mendapatkan pembiayaan dalam layanan BSI Mobile
		Dukungan pemerintah pada keuangan Syariah	Penyediaan layanan juga infrastruktur pengembangan layanan financial technology BSI mlobile
4	<i>Threat</i> (Ancaman)	<i>Hacker</i> dari luar dan dalam negeri	Memperkuat sistem keamanan layanan Fintech BSI mobile
		Kompetitor penyedia layanan fintech konvensional	Melakukan peningkatan daya saing dengan beberapa cara, seperti periklanan massal, kampanye, peningkatan literasi keuangan syariah
		Penipuan	Minimalkan kejahatan dunia maya dengan meningkatkannya keamanan transaksi keuangan

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan hasil analisis SWOT diatas, maka analisis *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threats* pada layanan *fintech* memberikan simpulan yaitu perkembangan teknologi keuangan di negara ini tidak bisa cegah sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi juga informasi. Meningkatnya kemajuan internet juga perangkat *mobile* ini membuat perkembangan pada layanan keuangan semakin memadai. Teknologi keuangan didorong untuk dapat berkembang dengan industri keuangan yang sudah ada agar dapat memperoleh manfaat kepada para masyarakat pada industri keuangan. Selain itu Otoritas Jasa Keuangan untuk secara teratur memonitori keberlangsungan *fintech* dalam parameter resiko yang terjaga secara intensif. Selain itu, juga untuk regulator diberikan ruang supaya mengambil langkah korektif serta antisipatif pada waktu yang diperlukan. Proses pendampingan serta monitoring dapat dioptimalkan agar terjadi peningkatan kualitas respon kebijakan dengan tren pertumbuhannya yang eksponensial serta data menjadi aset utama regulator pelaku industri sebagai dasar pengambilan keputusan.

REFERENSI

- Annur, C. M. (2022). Aplikasi Mobile banking terpopuler di Indonesia, Siapa Juaranya. Databoks. Diakses, 28.
- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap industri keuangan syariah di Jawa Tengah.
- Aziz, F. A. (2020). Menakar Kesyarlahan Fintech Syariah di Indonesia. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 14 (1), 1–18.
- Bakhri, S., rofiq, A., & Faizun, D. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Aplikasi Mobile Dalam Meningkatkan Jasa Layanan Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah.
- Gusti, I., Alit, N., Putra, B., & Ekonomi, J. P. (n.d.). Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang.
- Haninda, R. N., Indriyani, N. D., & Qurratu'ain, I. M. (2022). Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Kedai Warung Kopi 777 Surabaya. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 4(1), 1–11.
- Harahap, D. F., & Hasim, W. (2021). Implementasi Swot Strategi Pemasaran Online pada Counter Super Cell Di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. In *Jurnal Manajemen Sains (Vol. 1, Issue 1)*.
- Hawa, S. D., Raharja, M. C., & Rianto, S. (2023). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Batik Banyumas Melalui Kinerja Pemasaran Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Peradaban*, 4(1), 40–44.
- Hidayat, M. R. (2022). Analisis E-Servqual Terhadap Customer Satisfaction Dan Customer Loyalty Pada Aplikasibsi Mobile. *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosia*, 7(1).
- Kharisma, A. S., Lestari, P., & Putri, N. K. (2021). Intensi Penggunaan Fintech Pada Perbankan Syariah Oleh UMKM. *Jurnal Syntax Admiration Vol*, 2(2).
- Latifah, E. (2023). The Role of Fintech (Financial Technology) in the Mobile Banking-Based Non-Cash Payment System (Actionspay) in Islamic Microfinance Institutions. *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology (FINTECH)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/fintech.v1i1.2599>
- Malaquias, R. F., & Hwang, Y. (2019). Mobile banking use: A comparative study with Brazilian and US participants. *International Journal of Information Management*, 44, 132–140.
- Maulana, R., Iskandar, I., & Mailany, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking Terhadap Minat Nasabah Dalam Bertransaksi Menggunakan Technology Acceptance Model. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 146–155.
- Munandar, J. N., Tumbel, A. L., & Soegoto..., A. S. (2020). Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Bisnis Kopi Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Black Cup Coffee And Roastery Manado) Swot Analysis In Determining The Marketing Strategy Of Coffee Business During The Covid-19 Pandemic (A Study Case In Black Cup Coffee And Roastery Manado). *1191 Jurnal EMBA*, 8(4), 1191–1202.

- Narulita, S., Vetri, D., & Zainal, Y. (2022). Peran Financial Technology System Di Perbankan Indonesia Di Era Pandemi Covid 19. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 3(1). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy>
- Nugroho, L., Lubis, C., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2020). Peluang Pengusaha Mikro Dan Kecil (Umk) Menggunakan Layanan Digital Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Al Qardh*, 5(1), 56–68. <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/qardh>
- Nurhajati, N., Rachma, N., Deka, R. E., & Azwar, E. (2018). Inovasi disruptif: Tantangan dan peluang bagi UKM. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 214–226.
- Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking. (N.D.).
- Perbankan, J., Fakultas, S., Dan, E., & Islam, B. (2021). Analisis Minat Nasabah Dalam Penggunaan Mobile Banking (Studi di Bank Syariah Indonesia KCP Pacitan).
- Perwita, A. D., & Saptana, N. (2020). Peran Wirausaha Pertanian dalam Menghadapi Era Disrupsi Inovasi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 37(1), 41. <https://doi.org/10.21082/fae.v37n1.2019.41-58>
- Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran (studi kasus di kantor pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58–70.
- Syah, R. F., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Analisis SWOT dalam Strategi Pemasaran Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(3), 396–416.
- Yudha, A. T. R. C., EI, S., SEI, M., Amiruddin, A. R., Hilmi, A. F., Kaffah, A. F., Fauzi, F. N., Evarianti, I., Maghfiroh, L., & El Nadia, N. (2020). *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. Scopindo Media Pustaka.